

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang sangat berperan dalam menciptakan generasi bermutu dan mampu melaksanakan kewajiban dalam meningkatkan kehidupan yang lebih baik di masa depan adalah pendidikan. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003¹ “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Sejalan dengan hal tersebut dalam proses pembelajaran perlu adanya program perbaikan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Pendidikan ialah sebuah usaha yang dilaksanakan untuk membina, memotivasi, membantu, serta membimbing seseorang dengan sengaja dan sistematis dalam mengembangkan potensi diri hingga orang tersebut mampu mencapai kualitas diri yang lebih baik.² Inti pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik supaya memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi manusia yang kritis dalam berpikir dan berakhlak mulia.

Menurut UU RI Nomor 2 Tahun 1989³ tentang Pendidikan Nasional Pasal 4 dijelaskan bahwa, “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Tatang S., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 14.

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Dalam pencapaian tujuan tersebut harus diimbangi dengan usaha yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, yakni semua pihak yang terkait di dalamnya, baik pemerintah, guru, siswa, sekolah, maupun orang tua serta masyarakat. Pihak-pihak tersebut tidak akan berhasil bila faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran tidak dioptimalkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran adalah guru. Guru adalah tenaga kependidikan yang bertugas sebagai pendidik, pengajar, pelatih, maupun pengarah siswa agar mempunyai kesiapan dalam persaingan global dengan bangsa lain. Seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik harus berpedoman dengan sumber ajaran agama Islam yakni dalam firman Allah Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 31-33, yaitu:⁴

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (٣٣)

Artinya:

“Dan Dia ajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada Para Malaikat, seraya berfirman: “Sebutkan kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar-benar orang yang benar!” mereka menjawab: “Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: “Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini.” Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: “Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Bogor: Halim Publishing & Distributor, 2007), 6.

mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?”

Dalam dunia pendidikan, surat al-Baqarah ayat 31-33 mempunyai makna yang erat kaitannya dengan profesi seorang guru, dimana seorang guru yang merupakan pendidik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh seorang peserta didik melalui pendidikan dan bimbingan sehingga mereka bisa menjadi generasi yang unggul tanpa harus terkikis oleh berkembangnya zaman, serta seorang guru harus mampu mengatasi masalah yang ada pada peserta didik khususnya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan membuat strategi yang baik dan mudah diterima oleh peserta didik.

Di samping sebagai pendidik dan pembimbing, seorang guru juga berperan sebagai pemimpin untuk peserta didik. Pemimpin disini diartikan bahwa seorang guru hendaklah mengedepankan keberhasilan peserta didiknya, melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap peserta didik untuk selalu meningkatkan kapasitas, kualitas dan keilmuan dimana hal ini merupakan tugas seorang guru sebagai pemimpin. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang cukup besar yang pada akhirnya menjadikan guru benar-benar menyadari atas kewajibannya.

Seorang guru harus mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar, merangsang siswa agar selalu disiplin baik ketika di kelas maupun di luar kelas dan memimpin peserta didik untuk belajar serta pandai-pandai mengatur suasana dalam kelas karena suasana dan pembelajaran yang baik sangat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Kreatifitas dan inovasi sangat dibutuhkan oleh guru untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, seperti halnya mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Beberapa peserta didik memang ada yang mampu untuk mengatasi ketika kesulitan dalam belajar, akan tetapi pada kasus lain beberapa peserta didik yang belum mampu mengatasi kesulitan tersebut dengan mandiri sehingga masih sangat membutuhkan dampingan dari guru maupun orang lain. Di setiap madrasah dalam kegiatan pembelajarannya melalui berbagai jenis tindakan pasti mengalami siswa yang kesulitan

belajar. Masalah seperti ini tidak hanya dilakukan oleh para siswa yang bersekolah di perkotaan. Masalah seperti ini juga bisa terjadi di madrasah yang berada di lingkungan pedesaan dengan kesederhanaannya dan segala keminiman yang dimiliki. Hanya yang membedakan pada sifat, jenis dan faktor penyebabnya.⁵ Aktifitas belajar peserta didik tidak selamanya sama, terkadang siswa mudah menerima apa yang disampaikan oleh seorang guru, namun terkadang juga tidak mudah bahkan sangat sulit dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Seperti itulah kenyataan yang sering dijumpai pada setiap anak didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Setiap peserta didik memang tidak sama, perbedaan individu memang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik. Dimana keadaan peserta didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut kesulitan belajar.⁶ Kesulitan belajar ini tidak hanya dialami oleh peserta didik yang memiliki kemampuan rendah tetapi bisa juga dialami oleh anak yang berkemampuan intelektual tinggi. Selain itu, siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) terkadang juga mengalami kesulitan dalam belajar dimana hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.⁷ Hal inilah yang perlu dipahami guru, bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai rendah bukan berarti peserta didik tersebut merupakan murid yang bodoh, mungkin dia mengalami kesulitan belajar dalam memahami mata pelajaran tersebut sehingga dia mendapatkan nilai yang rendah.

Nasution berpendapat bahwa dasar masa kanak-kanak akhir berada pada usia enam sampai sebelas atau dua belas tahun, tepatnya pada masa usia sekolah dasar. Anak mampu mengadakan representasi terhadap apa yang pernah dilihat atau diamati, hal ini bukan hanya disebabkan oleh kemampuan menggunakan simbol yang berupa bahasa, akan tetapi juga kemampuan menyerap, mengolah, dan menyimpan sejumlah kesan dalam memori dengan struktur kognitif yang sistematis.⁸

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 199.

⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 229.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 170.

⁸ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 38-39.

Pada usia tersebut merupakan awal mula seorang anak memasuki bangku sekolah dasar dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupan yang kedepannya akan mengubah sikap dan tingkah laku anak sebab seorang anak pertama kali menerima pendidikan secara formal pada usia ini.

Membaca, menulis, dan berhitung adalah sebuah kemampuan utama yang harus dimiliki oleh siswa dan hal ini merupakan tujuan utama dalam pembelajaran di Pendidikan Dasar (SD/MI). Pembelajaran CALISTUNG (membaca, menulis, berhitung) dilaksanakan di SD/MI pada kelas rendah (kelas I dan 2) diharapkan mampu mengatasi permasalahan siswa dalam kesulitan menerima pelajaran terutama pada siswa yang kurang memahami dalam bidang membaca, menulis, dan berhitung.

Pada realita di lapangan sebagian dari siswa kelas 1 di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus memiliki kemampuan yang memadai karena sebelumnya telah mengikuti pembelajaran di TK/RA, namun ada juga siswa yang mengikuti pembelajaran di TK/RA tetapi kurikulum di TK/RA anak tidak fokus dengan CALISTUNG (membaca, menulis, dan berhitung) tetapi mereka lebih banyak bernyanyi dan bermain. Kurikulum 2013 pembelajarannya per-tema beberapa mata pelajaran dijadikan satu apabila anak yang tidak bisa CALISTUNG maka ia akan ketinggalan dan tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan efektif. Sebagian lagi belum memiliki kemampuan yang memadai karena belum pernah mengikuti pembelajaran di TK/RA. Hal lain yang menjadi kendala dalam pembelajaran adalah peserta didik sulit mengenali antara kata dengan suku kata, kurang lancar jika membaca kata yang cukup panjang, dan kesulitan ketika harus menjumlah angka di atas sepuluh, serta masih keliru dalam menentukan satuan dan puluhan (letak bilangan) juga termasuk kendala dalam pembelajaran.⁹

Guru harus menyadari bahwasanya tidak semua pelajaran yang disampaikan bisa diterima oleh siswa, hal ini bisa disebabkan karena siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan atau karena model pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Jika siswa mendapatkan hasil belajar yang bagus maka siswa akan lebih semangat lagi dalam menjalani proses pembelajaran karena hasil yang bagus adalah

⁹ Wawancara awal dengan dengan guru kelas 1 MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, Eka Damayanti pukul 08.46 WIB pada tanggal 22 oktober 2019.

umpan balik yang menyenangkan untuk siswa ketika belajar kedepannya.¹⁰ Maka seorang guru perlu berkreasi dan berinovasi dalam mengembangkan apa yang telah dipelajari. Salah satunya yaitu dengan menerapkan ekstrakurikuler CALISTUNG (membaca, menulis, behitung) yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa kelas I di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus.

Berdasarkan paparan dan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan ekstrakurikuler CALISTUNG (membaca, menulis, behitung) terhadap hasil belajar siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. Oleh karenanya, peneliti akan menelaah dan mengkaji permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul **“Penerapan Ekstrakurikuler CALISTUNG (Membaca, Menulis dan Berhitung) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun 2019/2020”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif, dimana dalam fokus ini berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti menentukan fokus dalam penelitian ini yaitu terkait penerapan ekstrakurikuler CALISTUNG (membaca, menulis dan berhitung) terhadap hasil belajar siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah NU Istiqlal yang lokasinya berada di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas bisa diambil beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana penerapan ekstrakurikuler CALISTUNG (membaca, menulis, dan berhitung) terhadap hasil belajar siswa pada kelas I di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus tahun 2019/2020?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan ekstrakurikuler CALISTUNG (membaca, menulis, dan

¹⁰ Tatang S., *Ilmu Pendidikan*, 259.

berhitung) pada kelas I di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus tahun 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, dalam sebuah penelitian tentu mempunyai tujuan dan kegunaan tersendiri. Secara garis besar, terdapat tiga macam tujuan penelitian, yakni bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan.¹¹ Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan ekstrakurikuler CALISTUNG (membaca, menulis, dan berhitung) terhadap hasil belajar siswa pada kelas I di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus tahun 2019/2020.
2. Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan ekstrakurikuler CALISTUNG (membaca, menulis, dan berhitung) pada kelas I di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus tahun 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, maka penelitiannya ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam hal pengembangan ilmu pendidikan terutama sebagai pengetahuan yang erat kaitannya dengan penerapan ekstrakurikuler CALISTUNG (membaca, menulis, dan berhitung) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada kelas I.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah
 - 1) Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan untuk kedepannya dapat bermanfaat sebagai bahan rekomendasi bagi sekolah atau madrasah-madrasah lain pada umumnya kaitannya dengan penerapan ekstrakurikuler CALISTUNG (membaca, menulis, dan berhitung) pada kelas rendah terutama kelas I.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 5.

- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.
- b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan atau solusi bagi guru kaitannya dengan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan ekstrakurikuler CALISTUNG (membaca, menulis, dan berhitung) pada kelas rendah terutama kelas I.
 - c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti berharap agar kedepannya penelitian ini bisa bermanfaat sebagai motivasi untuk peserta didik agar mereka menyadari akan pentingnya hasil belajar peserta didik yang dapat diwujudkan melalui ekstrakurikuler CALISTUNG (membaca, menulis, dan berhitung) pada kelas rendah terutama kelas I.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------|--|
| Bab I | <p>PENDAHULUAN</p> <p>Pada bagian ini meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian.</p> |
| Bab II | <p>KAJIAN TEORI</p> <p>Dalam bagian ini akan dikembangkan deskripsi teori mengenai variabel penelitian yang meliputi : teori-teori yang terkait dengan CALISTUNG (membaca, menulis, dan berhitung), penerapan ekstrakurikuler CALISTUNG (membaca, menulis, dan berhitung) kelas 1 di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, pada bab II ini akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.</p> |
| Bab III | <p>METODE PENELITIAN</p> <p>Pada bagian ini, dipaparkan terkait metode yang digunakan dalam penelitian, <i>setting</i></p> |

penelitian yang meliputi tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, subjek penelitian, sumber data yang meliputi sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis akan mendeskripsikan terkait gambaran umum obyek penelitian. Selain itu, penulis juga akan memaparkan bagaimana hasil penelitian mulai dari pelaksanaan, penyajian data, serta analisis data sampai pembahasan. Penulis juga akan menguraikan bagaimana hasil dan analisis data yang diperoleh di lapangan hingga menjadi data yang akurat sesuai apa yang diharapkan oleh penulis. Pada bab ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu: (1) penerapan ekstrakurikuler CALISTUNG (membaca, menulis, dan berhitung) terhadap hasil belajar siswa pada kelas I di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus. (2) kelebihan dan kekurangan dalam penerapan ekstrakurikuler CALISTUNG (membaca, menulis, dan berhitung) pada kelas I di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus.

Bab V

PENUTUP

Pada bagian ini, penulis akan memberikan simpulan dari semua yang telah dipaparkan. Selain simpulan, saran juga akan disertakan penulis pada bagian ini dengan berlandaskan hasil penelitian.